

**Perkembangan Usaha Kecil Terhadap Lembaga Keuangan Yang ada di
Indonesia**

Edo Setiabudi (191020700044)

Fakultas Sains dan Teknologi

Prodi Teknik Industri

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Edosetiabudi99@gmail.com

Abstract : Small and micro businesses are sectors that prove able to survive in very critical conditions at the moment. This is due to the ability to adapt to relatively high environmental changes. However, in the development of their businesses they often experience inhibition in terms of capital which is limited or quite small in number. MFIs have a very important role to support the funding needs of small and micro industries. Because financial institutions have a very important role in providing financial services for their customers. SMEs also have a very important role in economic growth and development. For this, Small and Medium Enterprises need financial assistance. MFIs are able to finance the mobilization of public funds, which are the main source for micro credit funding.

Keywords: Microfinance institutions, SMEs, Small and Micro Enterprises

Abstrak : Dalam kondisi yang sangat kritis saat ini, sektor yang membuktikan untuk masih bertahan yaitu Usaha dan Mikro. Usaha kecil dan mikro masih membuktikan dengan cara bertahan meskipun kondisi yang sangat krisis saat ini. Hal ini dikarenakan kemampuan dalam mengatasi perubahan lingkungan yang eksistensinya cukup tinggi. Namun dalam pengembangan usahanya sering kali mengalami penghambatan yaitu dari segi permodalan yang jumlahnya terbatas atau cukup kecil. Peran yang penting terhadap LKM yaitu membantu dana bagi para industri-industri kecil. Dikarena lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya. UKM juga memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan pembangunan

ekonomi .Untuk itu , Usaha Kecil Menengah ini membutuhkan bantuan dalam hal finansial. LKM mampu membiayai pendanaan kredit mikro yang merupakan sumber utama dalam mobilisasi dana masyarakat .

Kata Kunci :Lembaga keuangan Mikro , UKM , Usaha kecil

Pendahuluan

Kemampuan untuk mengubah lingkungan yang terjadi disekitar kita yaitu faktor terpenting mampu bertahan dalam suatu usaha. Faktor terpenting agar tetap bertahan dalam suatu usaha yaitu menyesuaikan lingkungannya dalam kondisi perubahan lingkungan yang sangat cepat. Usaha mikro dan kecil berkeinginan keras untuk memajukan usahanya dalam krisis ekonomi yang dilandanya. Ini semua disebabkan oleh faktor yang kurang beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cukup relatif besar dan disebabkan oleh tingkat kandungan lokal di faktor produksi, baik pada penggunaan bahan baku maupun permodalan. Selain itu, pada saat menjalankan usahanya hanya fokus terhadap kebutuhan pada masyarakat luas saja.(Susilowati dan Riskayanto,2008).¹

Seringkali banyak mengalami kendala dalam pengembangan usaha mikro dan kecil. Industri-industri saat ini mengalami banyak hambatan dalam pengembangan usaha dari tahun ke tahun. Ini semua terlihat dari sisi permodalan , sumber daya manusia, serta manajerial yang kurang terkontrol. Faktor yang terpenting untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil yaitu dari sisi permodalan yang rendah. Untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro itu sangat dibutuhkan suntikan dana untuk modal, suntikan modal ini berupa kredit yang akan menciptakan modal bagi para kegiatan ekonomi dikalangan masyarakat kecil agar meningkatnya sebuah kegiatan produksi atau usahanya. (Sumodinigrat,1996).

Pada Umumnya kalangan masyarakat bawah sama sekali tidak dipandang atau tidak dianggap oleh para lembaga keuangan dikarenakan menganggap potensi dananya sangat rendah.

-
1. *Sugeng, Haryanto. 2011. potensi dan peran lembaga keuangan. Jurnal ekonomi Modernisasi.Vol. 7, No 3, 230*

Dengan tidak dianggap oleh lembaga keuangan formal maka menyebabkan laju perekonomiannya terhambat, masyarakat-masyarakat ini dianggap tidak layak terhadap bank karena kesanggupan untuk pengembalian pinjamannya cukup rendah, mahalnya biaya transaksi dan kebiasaan menabung yang rendah. Akibatnya kebanyakan mereka mengandalkan modal yang mereka punya.

Untuk menanggapi permasalahan pada keterbatasan permodalan, maka perlu mengoptimalkan potensi yang adapada lembaga keuangan sebagai alternatif sumber dana masyarakat pedesaan. Untuk membiayai kegiatan perekonomian di daerah pedesaan dalam lembaga keuangan yaitu mayoritas usaha penduduknya harus dalam kategori segmen mikro. Lembaga ini sebenarnya lebih banyak tumbuh di kalangan masyarakat pedesaan, namun belum dimanfaatkan secara optimal.²

LKM merupakan sebuah instusi *provit motive* yang bekerjanya lebih bersifat *pengembangan masyarakatnya* tanpa mengedepankan perannya yang sebagai lembaga intermediasi keuangan atau pengalihan dana dari penabung kepada peminjam. Kegiatan simpan pinjam juga dilaksanakan oleh lembaga keuangan mikro, namun masyarakatnya dituntut agar memberikan kesadarannya agar untuk selalu giat menabung, terutama kepada masyarakat dikalangan yang berpenghasilan rendah.

Keuangan mikro memiliki arti yaitu kegiatannya yang memberikan pinjaman atau pembiayaan dalam skala kecil yang berupa perhimpunan dana dengan beberapa prosedur yang sederhana yang diberikan kepada masyarakat miskin. secara garis besar pembiayaan mikro mengacu pada jasa keuangan yang tidak memiliki akses bank yang diperuntukkan kepada pengusaha kecil dikarenakan biaya transaksi yang sangat besar oleh instusi bank.³

-
1. Kristi, Astrid Rahayu. 2009. Eksistensi lembaga keuangan mikro .makalah .Dalam : kolokium sains komunikasi . 21, 04 .
 2. Kusdyah, Rachmawati Ike. 2019. Lkm membentuk lembaga keuangan mikro . Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia .

Usaha kecil dan mikro tidak terlepas dari keberadaan LKM untuk kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan untuk menompang kebutuhan dana bagi industri mikro maka LKM mempunyai peran yang sangat penting. Untuk mengakses perbankan formal mengakibatkan Ketidakmampuan yang berdampak pada industri kecil dan mikro dengan begitu tingkat ruang gerak terhadap lembaga keuangan relatif tinggi, sehingga mempunyai dampak positif oleh industri mikro.

Keuangan mikro yang ada di Indonesia memiliki tiga instusi yaitu instusi koperasi , instusi bank , dan instusi non bank/non koperasi. Instusi bank juga termasuk bank umum dikarenakan dapat menyalurkan kredit mikro maupun unit serta bank syariah atau unit syariah.

Kehadiran lembaga keuangan yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian dimana uang dari individu investor dikumpulkan dalam bentuk tabungan, sehingga resiko dari para investor beralih pada lembaga keuangan yang kemudian menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman utang kepada yang membutuhkan. Agar usaha kecil dan mikro terus berkembang maka LKM perlu pengembangan yang berkelanjutan. Bukanlah hal yang paling mudah untuk mengembangkan LKM dikarenakan banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi.⁴

Tulisan ini bertujuan 1) Solusi permasalahan dari prospek dan hambatan pengembangan LKM, 2) Dalam mengkaji lembaga keuangan mikro harus dapat mendorong pertumbuhan serta perkembangan usaha mikro.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejarah Keuangan Mikro Di Indonesia

Berdasarkan catatanKeberadaan keuangan mikro di Indonesia memiliki dua periode yaitu pada zaman penjajahan dan kemerdekaan .Sistem keuangan dikendalikan oleh pemerintah hindia belanda melalui beberapa bank yang mereka dirikan selama penjajahan Belanda.⁵

3. I Gede Kanjeng Bhaskara. 2013 . *Lembaga kuangan mikro di indonesia . Jurnal buletin studi ekonomi .Vol 18(2) : 115*

4. Irwan Hamid .2016 .*sejarah keuangan mikro di indonesia . Kompasiana*

Pada akhir abad-19 didirikan Lembaga Perkreditan Rakyat, seorang pribumi yaitu raden bei wiriaatmadja mendirikan Tabungan pegawai dan bank bantuan. Seorang belanda mengubahnya bank perkreditan rakyat menjadi Bank Kredit atau Bank Rakyat .

Sekitar tahun 1898-an desa-desa yang ada di Pulau Jawa terutama pusat penghasil beras mendirikan lumbung desa dengan menggunakan komoditas padi sebagai lembaga simpan pinjam. Peredaran uang semakin dikenal oleh masyarakat seiring berkembangnya suatu wilayah sehingga pada tahun 1904 didirikan Bank Desa.⁶

Bank Rakyat pada tahun 1934 digabung kedalam “*Algemence Volkscredietbank*” (AVB) bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat pedesaan melalui bantuan kredit, namun juga mencari keuntungan. Bank AVB menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) setelah kemerdekaan bangsa indonesia dan beroperasi sebagai bank komersial yang masih melayani masyarakat pedesaan dengan menyalurkan kredit mikro serta membuka unit-unit di pedesaan .

Pada masa terjadi pergolakan politik di Negara Republik Indonesia juga mengalami masa peperangan untuk mempertahankan kemerdekaan, sehingga pada masa presiden sukarno pengembangan kredit mikro tidak terlalu banyak. Pada periode 1957 s/d 1965 mengeluarkan kebijakan yang mampu berhasil menghapuskan segala kepemilikan dan keterlibatan orang asing terhadap perbankan .

Terdapat jenis layanan keuangan mikro pada awal orde baru berupa bantuan subsidi yang diberikan oleh pemerintah sebagai bagian dari program meningkatkan hasil produksi beras yang lebih dikenal dengan kata Bimas . Bimas ini dijadikan proyek prcontohan pada tahun 1964 . Pada tahun 2000 muncul sebuah jenis lembaga keuangan baru yang berasaskan prinsipm hukum islam yaitu lembaga. Banyak bank umum yang membentuk unit syariah atau membuat bank baru dengan berlandaskan prinsip syariah. Sistem lembaga syaiah ini yaitu sistem pembagian keuntungannya bagi hasil

5. Hamid,Irwan . 2016 .sejarah keuangan mikro di indonesia . Kompasiana

tidak berlandaskan bunga seperti bank-bank yang lainnya.

Permasalahan pengembangan UKM di Indonesia

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil sering disingkat UMKM saat ini dianggap sebagai cara yang paling efektif dalam pengetasan kemiskinan. UMKM telah diatur secara hukum melalui undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan menengah. UMKM merupakan pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi pengaman perekonomian dalam masa krisis.

Sri Wahyuningsih (Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia) menyatakan bahwa UKM merupakan banyak kegiatan usaha yang diminati setelah terjadi krisis ekonomi yang berdampak pada PHK pada kalangan perusahaan. Pemerintah daerah sudah mengetahui sejak awal peran UKM dalam perekonomian daerah. Tantangan yang dihadapi yaitu penyiapan lapangan kerja karena penambahan angkatan kerja tiap tahun yang begitu pesat, hal ini dilihat dari tingkat pengangguran yang cukup tinggi dimasing-masing daerah.⁷

Selain menjadi sektor usaha yang paling mendominasi terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga dapat membantu upaya mengurangi tingkat pengangguran. Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu permasalahan yang bersifat klasik dan mendarat yang berupa permasalahan modal, bentuk badan hukum yang umumnya non formal, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, pengembangan produk dan akses pemasaran.

Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga keuangan yang paling mendominasi yaitu lembaga keuangan syariah di Indonesia yang tersebar di berbagai daerah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang jumlahnya semakin bertambah sesuai dengan perkembangan Trend

6. Eko Mardianto, Dkk. 2015. *Usaha mikro, kecil dan menengah*. <https://www.slideshare.net/ekomardianto148/usaha-micro-kecil-dan-menengah-umkm>

masyarakat, yang mengarah kepada lembaga keuangan syariah. Keuangan mikro dapat dijadikan salah satu pendekatan dalam menyelesaikan berbagai masalah kemiskinan dengan melakukan pemberdayaan ekonomi yang ada .

Lembaga keuangan mikro juga dapat menyalurkan dana tanpa agunan. Dimana, salah satu kelompok dari beberapa individu yang saling bertanggungjawab terhadap pelunasan seluruh anggota kelompok tersebut. Namun, apabila salah satu dari anggota kelompok tersebut tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan , maka akan menghambat penyaluran pinjaman anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Lembaga Keuangan mikro Syariah memiliki dua fungsi yaitu fungsi bisnis dan fungsi sosial. Dengan dua fungsi tersebut lembaga keuangan mikro dapat berkembang untuk memperkuat perekonomian masyarakat melalui pembiayaan mikro. Dengan demikian , Dapat membantu pemerintah untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengetaskan kemiskinan yang sangat krisis dengan memperkuat peran lembaga keuangan mikro dalam menyediakan modal berwirausaha.

Tidak hanya didominasi oleh lembaga saja namun dalam pelayanan keuangan mikro memiliki berbagai jenis layanan dan bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dikarenakan setiap pergantian pemerintah pasti mengeluarkan program yang berbeda-beda dari tahun sebelumnya kepada kalangan masyarakat.

PEMBAHASAN

Peran UKM di Negara Indonesia

UKM selalu digambarkan sektor yang mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, dikarenakan dalam kegiatan usaha baik disektor tradisional maupun modern sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah. Pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai oleh usaha-usaha besar.⁸

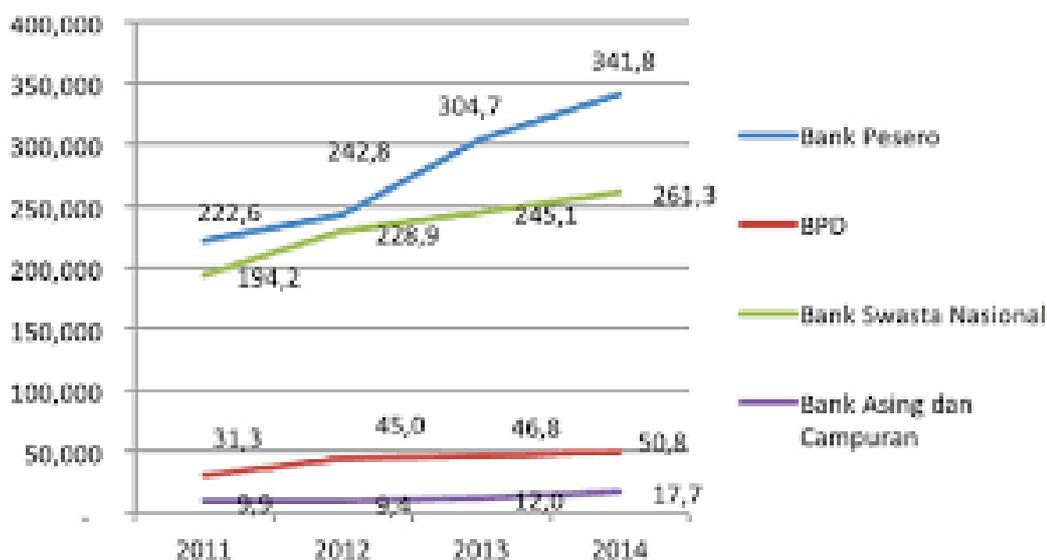
7. Pujianti , Ferra . 2015 . *Rahasia cepat menguasai laporan keuangan* . Jakarta : Lembar langit indonesia

Pelaksanaan kebijakan UKM oleh pemerintah selama orde baru hanya sedikit yang telah dijalankan , sehingga hasilnya tidak memuaskan . pemerintah hanya fokus kepada 33 peusahaan besar diantaranya adalah perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian, dan industri.

Kegiatan UKM meliputi berbagai kegiatan ekonomi, namun sebagian besar bergerak disektor pertanian. Pada tahun 1996 data biro pusat statistik menunjukkan jumlah UKM (38,9 juta), dimana sektor pertanian berjumlah 22,5 juta (57,9%). Sektor industri pengolahan 2,7 juta (6,9%), sektor perdagangan & rumah makan 9,5 juta (24%) dan sisanya bergerak dibidang yang lainnya. Dari segi ekspor nasional nilai ini jauh lebih tertinggal dibandingkan ekspor usaha kecil.

Perusahaan kecil menyebar dimana-mana yang menjadi perhatian pemerintah dan dapat memberikan peluang kerja yang potensial bagi kalangan masyarakat. Sektor industri kecil menyumbang pembangunan berbagai jalan itu yang disampaikan oleh para ahli ekonomi ,sehingga menciptakan peluang kerja yang memungkinkan, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan dalam perekonomian secara menyeluruh .

Grafik Penyaluran Bank Umum dari Kredit UMKM Periode 2011-2014



Sumber :Data Bank Indonesia , diolah

Dari data yang dipaparkan diatas kita bisa lihat bahwa UMKM setiap tahunnya semakin meningkat. Namun ,dari sisi kuantitas nilai kredit perlu perbaikan terus menerus untuk menaikkan nilai kredit.Tidak semua memiliki pengalaman dan keahlian dari seluruh bank yang menyalurkan kredit yang memadai mengenai UMKM . Dari sisi kuantitas , bank sentral telah mengeluarkan peraturan bank indonesia (PBI) No.14/22/PBI/2012 tentang pemberian bantuan subsidi dan pemberian kredit oleh bank umum untuk pengembangan usaha mikro, keci, dan menengah. Kemudahan dari sisi kualitas ,para perbankan terus memperhatikan profil bisnis UMKM lebih mendalam agar pada saat menyalurkan kredit tepat kepada sasaran yang dituju dan menghasilkan mutu kredit yang berkualitas.⁹

Terhambatnya permodalan oleh usaha mikro sehingga kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga bank formal. Akses-akses yang dihadapi sangat minim oleh usaha kecil dan mikro menyebabkan bergantung terhadap sumber-sumber yang informal. Bentuk sumber yang beranekaragam dari pelepas uang hingga berkembang dari unit simpan pinjam , koperasi , dan bentuk-bentuk yang lainnya.¹⁰

Rintangan , Potensi , dan permasalahan pada LKM

Perkembangan LKM masih dihadapkan pada berbagai permasalahan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Permasalahan yang dihadapi LKM adalah aspek operasional yang menyangkut kemampuan LKM dalam menghimpun dana. Sebagian besar LKM masih tergantung terhadap modal yang sangat tinggi dan jumlah anggota maupun nasabah. Sehingga dalam mengelola usahanya kemampuan sumber daya manusia masih dibawah rata-rata, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan LKM dan dapat menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Yang kedua yaitu pada permasalahan eksternal lembaga keuangan mikro dihadapi oleh kelembagaan yang menimbulkan bentuk lembaga keuangan mikro yang beranekaragam .

9. *Andryansah , Alvin . 2015 . Profil bisnis usaha mikro .Jakarta : Bank Indonesia.*

10. *Wahyono , Budi . 2013 . Permasalahan dalam lembaga keuangan Mikro .
<http://www.pendidikanekonomi.com/p/blog-page.html>*

Bank perkreditan rakyat maupun BRI udes merupakan dari bentuk lembaga keuangan mikro yang berkembang sehingga lebih terarah dan terjamin kepercayaannya. Sementara itu, pada lembaga keuangan mikro yang berbentuk koperasi simpan pinjam segala kebutuhan operasional lebih mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh kementerian KUMK. Padahal , jika dilihat dari fungsi LKM sebenarnya tidak berbeda dengan lembaga intermediasi keuangan . sehingga kelembagaan yang beragam dan tidak jelas tersebut, aakan dapat mempersulit pengembangan LKM di masa yang akan datang.

Tabel 1. Kondisi infrastruktur dan kelembagaan LKM

Aspek	BPR & BRI Unit	Koperasi	LKM Lainnya
Regulasi	UU tentang Perbankan	UU tentang Koperasi	Tidak ada
Regulator	Bank Indonesia	Menteri Koperasi & UKM	Tidak ada
Pembinaan	Bank Indonesia	Menteri Koperasi & UKM	Tidak ada
Penjaminan	Pemerintah	Tidak ada	Tidak ada
Likuiditas	Bank Indonesia	Tidak ada	Tidak ada
Rating	Bank Indonesia – Tingkat Kesehatan	Menteri Koperasi & UKM	Tidak ada
Asosiasi	Perbarindo - Asbisindo	Induk Koperasi – Pusat Koperasi	PINBUK/ Credit Union

Sumber : Wahvudin dalam Wiiono (2005).

Tabel 2. Aspek Permasalahan yang dihadapi LKM

Aspek	BPR & BRI Unit	Koperasi	LKM Lainnya
Kemampuan menghimpun dana	Mengandalkan tingkat suku bunga > rata-rata bank umum	Mengandalkan jumlah anggota	Mengandalkan modal sendiri dan anggota
Kemampuan menyalurkan dana	Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), namun kualitasnya perlu diperhatikan	Terbatas karena kemampuan SDM dan pengalaman usaha	Terbatas karena kemampuan SDM dan pengalaman usaha
Kemampuan manajemen operasional	Tergantung pada beberapa SDM kunci	Tergantung pada pengurus	Tergantung pada pengurus
Kemampuan menghasilkan laba	Relatif lebih baik dibandingkan bank umum	Tergantung dari kemampuan pengurus dan komitmen anggota	Tergantung dari kemampuan pengurus dan komitmen anggota
Kemampuan jaringan dan akses pasar	Fokus pada usaha perdagangan	Masih terbatas	Masih terbatas
Kemampuan perencanaan dan pelaporan	Masih beragam, khususnya BPR yang mempunyai modal terbatas & yang beroperasi di luar Jawa dan Bali	Masih kurang	Masih kurang

Sumber : Wahyudin dalam Wijono (2005).

Ketidakmampuan menjaga keberlanjutan mereka mulai dari ketergantungan dari pemerintah ,sistem keuangan yang kurang memadai , dan kurangnya beradaptasi terhadap pasar keuangan mikro.Menimbulkan dampak terhadap lembaga keuangan mikro pemerintah dan LKM yang lainnya tidak bisa untuk melanjutkan aktivitas mereka. Dengan menghadapi permasalahan seperti ini, dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat miskin manakala pelayanan terhadap keuangan mikro tetap dapat berlanjut .¹¹

Soetanto Hadinoto dan Ashari berpendapat bahwa permasalahan LKM memiliki persamaan yang sama dari faktor SDM yang rendah dan modal yang terbatas, infrastruktur yang sama sekali belum mendukung dalam memecahkan masalah sehingga manajemen pun sebagai masalah yang internal dalam kelembagaan. Dari data dapat dilihat bahwa jumlah UKM sekitar 42 juta orang , namun yang bisa menikmati akses modal dari lembaga keuangan hanya 25% saja , yang artinya 75% UKM masih mengandalkan modal dari dirinya sendiri sehingga usaha yang dijalankan bisa berada dalam tingkat *under capacity* .¹²

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada LKM terhadap UKM dalam pembiayaan yang kurang efisien .sehingga mengakibatkan pelayanan LKM terhadap usaha mikro belum mampu untuk menjangkau luas di wilayah pedesaan, padahal pengembangan LKM secara luas akan sangat penting peranannya dalam membantu investasi bagi usaha mikro.

Usaha mikro dan kecil pada saat krisis telah mampu menunjukkan eksistensinya untuk bertahan hidup. Peran yang sangat penting pada Usaha kecil dan mikro sebagai salah satu pilar ekonomi indonesia.Usaha kecil dan mikro memiliki dua peran penting yang cukup signifikan adalah kontribusinya dalam investasi dan penyediaan lapangan pekerjaan.

11. Yopi Saleh , Dkk . 2011 . Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro .Mediago . Vol (7) 1 : 66-81 .

12. Wahyono , Budi . 2013 . Permasalahan dalam lembaga keuangan Mikro .<http://www.pendidikanekonomi.com/p/blog-page.html>

Perkembangan UMKM terjadi seiring dengan perkembangan LKM dengan jumlah masyarakat berpenghasilan rendah dan jumlah usaha mikro yang ada, dimana mereka masih terhambata dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan formal. Dengan jumlah masyarakat miskin yang masih relatif tinggi dan usaha kecil dan mikro yang begitu besar menjadi dampak bagi potensi pasar LKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa LKM mempunyai potensi pasar yang sangat luas. Dengan potensi pasar yang sangat luas mengakibatkan prospek yang cerah bagi perkembangan LKM.¹³

Potensi Lembaga Keuangan Mikro

Dengan pertumbuhan ekonomi kecil yang berada di pedesaan sangat berhubungan erat terhadap pengetasan kemiskinan. Dimana perekonomian pedesaan tidak bisa mengabaikan pelaku ekonomi masyarakat pedesaan yang umumnya berskala mikro dan kecil. Berdasarkan data dari kementerian KUKM menunjukkan bahwa pada tahun 2007 usaha berskala kecil berkontribusi sebesar 43% terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap di dunia usaha kecil mencapai 88% juta orang atau 94% dihitung dari total tenaga kerja nasional.

Dalam mengakses lembaga perbankan formal menimbulkan keterbatasan usaha kecil dan mikro terhadap potensi pasar yang sangat besar dan menjadikan ladang pekerjaan LKM. Data kementerian KUKM (2009) menjelaskan bahwa pada tahun 2008 terdapat lebih 26,4 juta unit usaha mikro dan kecil yang bergerak dibidang sektor pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan.

Walaupun secara garis besar biaya dana pinjaman dari LKM lebih tinggi dibandingkan dari tingkat bunga perbankan, namun dalam sisi administrasi peminjaman LKM memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya yaitu tidak ada persyaratan yang diberlakukan oleh perbankan formal. Pinjaman lebih diprioritaskan kepada kepercayaan karena para pengelola LKM sudah mengenal para peminjam.

13. Sugeng, Haryanto. 2011. *potensi dan peran lembaga keuangan. Jurnal ekonomi Modernisasi. Vol. 7, No 3, 230*

kemudahan yang lainnya yaitu pencairan dan pengembalian pinjaman sangat flexibel dan seringkali disesuaikan dengan cash flow peminjam.

Dalam mengacu pertumbuhan ekonomi terhadap peran LKM dalam rangka untuk mengetaskan kemiskinan di wilayah pedesaan. Hal yang harus diterapkan dengan beberapa pendapat yaitu ;1) masyarakat petani atau di daerah pedesaan lebih menyukai proses yang singkat pada saat peminjaman uang , 2) kawasan LKM harus berdekatan dengan pedesaan agar mudah untuk diakses, 3) membutuhkan kredit yang tidak terlalu besar sesuai dengan kemampuan finansial, 4) dekatnya lokasi LKM dengan masyarakat pedesaan sehingga dapat mengetahui sifat-sifat setiap para usaha mikro.¹⁴

Tantangan Lembaga Keuangan Mikro

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh Pengembangan LKM di Indonesia yang harus diselesaikan supaya pertumbuhannya cukup maksimal. Rintangan ini perlu dicari solusinya agar LKM mampu menembus hingga ke kalangan masyarakat yang paling sulit di jangkau di daerah pedesaan. Tantangan tersebut sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan peran pemerintah yang tepat dalam pengembangan keuangan mikro. Mendorong LKM agar menjadi pengembangan yang berkelanjutan yaitu kewirausahaan.
2. Rendahnya pembinaan UMKM di kalangan masyarakat.
3. Menghimpun dana dari kalangan masyarakat yang belum memiliki dasar-dasar perundangan perbankan.
4. Membangun pengawasan yang ketat karena LKM tersebar hingga ke wilayah terpencil.
5. Perlu mengintegrasikan LKM pada sektor keuangan untuk memastikan LKM mampu bertahan untuk pelayanan keuangan terhadap masyarakat dengan jangka waktu yang panjang.

14. Yopi Saleh, Dkk. 2011. *Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro. Mediago. Vol (7) 1 : 66-81 .*

Langkah Strategi Pengembangan LKM Di Indonesia

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh LKM bukan bank dapat mempengaruhi dari sisi internal maupun eksternal. Yang bersifat internal meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan manajemen yang belum efektif . sedangkan yang bersifat eksternal meliputi pengalaman yang serta infrastruktur yang kurang memfasilitasi . Dengan kondisi inilah yang berakibat terhadap jangkauan pelayanan LKM terhadap usaha mikro belum menjangkau secara luas ke semua wilayah. Langkah-langkah strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan LKM di indonesia yaitu :

1. Pada program lintas sektor berkeinginan untuk memberdayakan transformasi Lembaga keuangan masyarakat agar LKM yang sebelumnya berbadan hukum menjadi Bank BPR sesuai undang-undang yang berlaku.
2. Lembaga keuangan bekerja sama dengan berbagai kalangan yang meliputi perguruan tinggi , lembaga pendamping , dan para usahawan dengan tujuan ingin mengembangkan kapasitas LKM yang berkualitas baik.
3. Menghimpun simpan pinjam terhadap kalangan masyarakat dalam jumlah yang telah ditetapkan untuk memberikan kapastian hukum kepada LKM .
4. menciptakan sistem peraturan dan pengawasan yang efesiensi.
5. Integrasi LKM dengan perbankan dengan memanfaatkan jaringan LKM yang menyebar di pelosok pedesaan.

Kesimpulan

Usaha kecil dan mikro berkeinginan keras untuk memajukan usahanya dalam krisis ekonomi yang dilandanya. Ini semua disebabkan oleh faktor yang kurang beradaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cukup relatif besar dan disebabkan oleh tingkat kandungan lokal di faktor produksi, baik pada penggunaan bahan baku maupun permodalan. Selain itu, pada saat menjalankan usahanya hanya fokus terhadap kebutuhan pada masyarakat yang luas.

Seringkali banyak mengalami kendala dalam pengembangan usaha kecil dan mikro. Industri-industri saat ini mengalami banyak hambatan. Pengembangan usaha ini semua terlihat dari sisi permodalan, sumber daya manusia, serta manajerial yang kurang terkontrol. Faktor yang terpenting untuk mengembangkan usaha dan mikro yaitu dari sisi permodalan yang rendah. Untuk mengembangkan usaha kecil dan mikro itu sangat dibutuhkan suntikan dana untuk modal. Suntikan modal ini berupa kredit yang akan menciptakan modal bagi para kegiatan ekonomi dikalangan masyarakat kecil, agar meningkatnya sebuah kegiatan produksi atau usahanya.



Daftar Pustaka

*Kristi, Astrid Rahayu. 2009. Eksistensi lembaga keuangan mikro. makalah .
Dalam: kolokium sains komunikasi. 21 , 04 .*

*Sugeng, Haryanto. 2011. potensi dan peran lembaga keuangan. Jurnal ekonomi
Modernisasi. Vol. 7, No 3, 230*

*Yopi Saleh, Dkk. 2011. Strategi pengembangan lembaga keuangan mikro.
Mediago. Vol (7) 1 : 66-81 .*

*I Gede Kanjeng Bhaskara. 2013. Lembaga keuangan mikro di indonesia. Jurnal
buletin studi ekonom .Vol 18(2) : 115*

*Wahyono, Budi. 2013. Permasalahan dalam lembaga keuangan Mikro
.http://www.pendidikanekonomi.com/p/blog-page.html*

*Pujianti , Ferra. 2015. Rahasia cepat menguasai laporan keuangan. Jakarta :
Lembar langit indonesia.*

Andryansah , Alvin . 2015 . Profil bisnis usaha mikro .Jakarta : Bank Indonesia.

Irwan Hamid. 2016. sejarah keuangan mikro di indonesia . Kompasiana

*Kusdyah, Rachmawati Ike. 2019. Lkm membentuk lembaga keuangan mikro. Jawa
Timur : Uwais Inspirasi Indonesia .*

*Renny , oktavia. 2017. Percepatan Pertumbuhan usaha Mikro. Percepatan
pertumbuhan ukm. Hal 85-87*